

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2013). Sedangkan menurut Farr dalam (Dalman, 2013) membaca merupakan jantung pendidikan. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Membaca merupakan kunci penting dalam pembelajaran. Apabila anak tidak bisa membaca serta memahami bacaan akan sangat sulit bagi peserta didik untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu bidang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca (Fahyuni & Bandonu, 2015). Membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang siswa, dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan.

Keterampilan membaca di SD/MI dibedakan atas dua tahap yaitu keterampilan membaca di kelas rendah dan keterampilan membaca di kelas tinggi. Keterampilan membaca di kelas rendah untuk kelas 1 dan 2 yang disebut membaca permulaan. Sedangkan keterampilan membaca untuk kelas tinggi yaitu kelas 3 sampai 6 disebut

membaca lanjut atau membaca pemahaman. Tingkatan membaca pemahaman lebih tinggi daripada membaca permulaan. Tujuan dari membaca pemahaman atau membaca lanjut menurut Akhadiah, (1992) “Agar siswa mampu memahami, menafsirkan serta menghayati isi bacaan”. Pelajaran membaca pemahaman di kelas tinggi diharapkan agar siswa tidak hanya dapat membaca dengan baik dalam artian tepat lafal dan intonasinya, namun siswa dapat memahami isi dari bacaan.

Pembelajaran membaca permulaan tingkat sekolah SD mempunyai peranan penting. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD di kelas rendah dimana kelas rendah itu kelas 1 sampai 3. Disini guru merancang pembelajaran membaca permulaan ini dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Tidak itu saja, penguasaan membaca permulaan ini juga merupakan bekal dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Apabila anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, siswa tersebut ketika naik pada tingkat selanjutnya akan mengalami banyak kesulitan, Menurut (Mulyono, 2009) contoh kesulitannya adalah, siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitannya adalah dalam memproses informasi, Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir. Oleh sebab itu, anak harus memiliki kemampuan membaca permulaan ini agar ketika menginjak pada kelas berikutnya sudah memiliki bekal dasar dan bisa memasuki pada kemampuan membaca pemahaman. Menurut Djiwandono (2011) pemahaman membaca adalah menyampaikan pesan melalui bahasa, pemilihan kosakata yang tepat merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan

makna yang dikehendaki, demikian pula halnya dengan usaha untuk memahaminya. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa banyak yang ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan di dalamnya. Dalam memahami kosakata tidak hanya menerjemahkan kata demi kata, tetapi harus dikaitkan dengan kalimat atau teks. Agar seorang siswa dapat memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik, maka 8 aspek pemahaman bacaan harus dipahami oleh siswa diantaranya: (a), memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam bacaan, (b) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (c) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat di dalam bacaan, (d) mampu menarik kesimpulan tentang isi bacaan, (e) mampu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bacaan meskipun diungkapkan dengan katakata yang berbeda, (f) mengenali susunan bacaan dan hubungan antar bagian-bagian bacaan, (g) mampu mengenali dan memahami katakata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami bacaan, (h) Mampu memahami dan mengenali maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman penulis.

Ayu (2019) kemampuan pemahaman membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh makna dari suatu sumber yang dibaca yang dilakukan secara cermat dan teliti dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca untuk dihubungkan dengan isi bacaan. Dari pendapat tersebut sangat berkaitan bahwa seorang siswa akan memperoleh berbagai informasi dari materi pelajaran yang disajikan oleh guru di kelas sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam hal kemampuan pemahaman membaca. Sehingga tugas guru harus lebih sering memberikan tugas untuk meingkatkan kemampuan membaca pehamaan siswa. Pentingnya

kemampuan membaca pemahaman bagi anak sekolah dasar menurut Jauhari (2014) adalah siswa akan memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif, maksudnya dengan memiliki kemampuan pemahaman membaca yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat. Pembelajaran membaca pada tingkat dasar yang seharusnya menjadi prioritas cenderung diabaikan. Lemahnya tingkat kemampuan pemahaman membaca siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini yang membuat rendahnya nilai hasil belajar siswa, padahal keterampilan membaca mempunyai peranan untuk dapat menunjang keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis.

Jasmari (2022) pembelajaran membaca, ada Siswa yang cepat dalam memahami bacaan ada pula yang lambat dalam memahami bacaan. Siswa yang cepat memahami bacaan begitu mudah membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan. Berbeda dengan Siswa yang lambat memahami bacaan, Siswa tersebut akan menggunakan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi yang ada dalam bacaan. Siswa yang lambat memahami bacaan memerlukan bantuan orang lain agar dapat memahami bacaan bersama-sama dengan teman sekelasnya.

Menurut Piaget (2010), perkembangan kognitif, pada siswa kelas IV, V, VI dengan rentang usia 9 sampai 11 tahun masih berada pada tahap operasional konkrit seperti halnya: kemampuan berpikir logis muncul, dapat berpikir sistematis untuk mencapai pemecahan masalah yang bersifat konkret. Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir secara logis dan konkret, mereka sudah mampu menggunakan akalinya sehingga mereka sudah mampu menghubungkan antara suatu hal dengan lainnya. Namun pada tahap ini mereka masih belum dapat berfikir abstrak (secara verbal tanpa adanya

benda nyata). Anak hanya mampu menyelesaikan persoalan yang menyakut dengan objek kongkret yang dapat dirasakan oleh pancainderanya. Oleh sebab itu, perlu adanya media pendukung dalam memberikan materi pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa sering membaca buku, buku yang sering di baca adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia, dan beberapa dari mereka tidak memahami isi buku yang mereka baca, dan mereka tidak memahami maksud dari kata-kata yang mereka baca, ketika siwa tidak memahami apa yang di baca, mereka meminta bantuan ke gurunya atau ke temannya yang paham dengan isi buku yang di baca.

Siswa membaca buku dengan suara yang pelan dan ada juga yang membaca buku dengan keras sehingga mengganggu temannya yang lain, siswa kurang minat untuk membaca karena malas untuk membaca buku dan juga sebagian siswa kurang memahami isi buku yang mereka baca dan siswa disana sebagian mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang mereka baca, mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya karena mereka belum memahami isi bacaan yang mereka baca, mereka tidak bisa membuat kesimpulan setelah mereka membaca, karena menurut mereka membuat kesimpulan itu sangat sulit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diperoleh informasi bahwa beberapa siswa tidak dapat membaca karena terlambat membaca. Pelajaran membaca sudah mereka dapatkan sejak dulu, akan tetapi siswa tetap saja belum bisa membaca. Karena orang tuanya tidak mengajarkan anak-anaknya membaca buku di rumah

sehingga memasrahkan anaknya pada guru di sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi materi di kelas, terutama untuk pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Mereka membutuhkan proses pemikiran untuk memahami isi bacaan yang mereka pelajari, meskipun sudah di jelaskan oleh guru di dalam kelas mereka tetap tidak memahami isi materi yang mereka pelajari. Mereka tidak memahami isi materi yang guru sampaikan, mereka meminta bantuan ke gurunya. Ada juga siswa tidak mengerti kata-kata yang ada di buku yang mereka baca menurut mereka kata-katanya sulit untuk di pahami.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik ingin mendeskripsikan terkait gambaran pemahaman membaca pada siswa kelas besar (4,5,6) sdn 2 Tulungrejo. Urgensi masalah yang didapatkan mengenai pemahaman membaca pada siswa kelas besar diantaranya, mereka masih belum memahami isi bacaan yang mereka baca meskipun mereka bisa membaca, namun ada salah satu siswa yang masih belum bisa membaca, sehingga untuk memahami isi bacaan mereka belum bisa karena menurut mereka masih banyak kata-kata yang sulit untuk di pahami. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jasmari (2022) demikian juga pembelajaran membaca, ada Siswa yang cepat dalam memahami bacaan dan ada pula yang lambat dalam memahami bacaan. Siswa yang cepat memahami bacaan begitu mudah membaca dan menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan. Berbeda dengan Siswa yang lambat memahami bacaan, Siswa tersebut akan menggunakan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi yang ada dalam bacaan. Siswa yang lambat memahami bacaan memerlukan bantuan orang lain agar dapat memahami bacaan bersama-sama dengan teman sekelasnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis bagi yang belum memahami isi bacaan yang sudah di baca pada siswa kelas IV-VI, sehingga peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut terkait ‘Gambaran pemahaman membaca pada Siswa kelas besar (4,5,6) SDN 2 Tulungrejo’.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pemahaman membaca pada siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pemahaman membaca pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat di bidang di ilmu psikologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman membaca.

Manfaat Secara Praktis

Bagi siswa

Memberikan acuan kepada siswa SD agar bisa memahami isi bacaan yang di baca dan juga pemahaman dalam membaca.

Bagi guru

Memberikan pengarahan terkait siswa yang tidak bisa memahami isi bacaan dan pemahaman dalam membaca.

Bagi peneliti

Bisa di jadikan acuan penelitian selanjutnya yang sama dengan punya peneliti.

E. Keaslian Peneliti

1. Jasmari. (2022). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan metode inkuiri siswa kelas IV A sekolah dasar negeri INPRES ARDIPURA II JAYAPURA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode inkuiri dari Siklus I, II, dan III. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman maupun hasil memahami bacaan dengan indikator peningkatan, yaitu siswa dapat (1) menjawab pertanyaan bacaan, (2) menemukan dan menentukan ide pokok paragraf, (3) meringkas isi bacaan, dan (4) membuat kesimpulan bacaan. Secara kuantitatif peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat terlihat dari skor pada setiap uji kompetensi diakhir pembelajaran. Selesai uji kompetensi diperoleh hasil rata-rata kemampuan siswa sebagai berikut; pada siklus I skor yang diperoleh rata-rata 66,66% (kualifikasi cukup), siklus II skor yang diperoleh rata-rata 77,27% (kualifikasi baik), dan siklus III skor yang diperoleh rata-rata 85,60 0/0 (kualifikasi sangat baik). JURNAL ILMU PENDIDIKAN VOLUME:1 NO: 2
2. Aan Khasanah & Isah Cahyani. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi question answer relationship (QAR) pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas V dalam menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi wacana dan menyimpulkan isi wacana yang dibaca. Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa dengan strategi QAR serta kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Actions Research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata membaca pemahaman mengalami peningkatan. Kondisi awal dengan nilai rata-rata 57 meningkat pada siklus I, menjadi 70,20, siklus II 75,17 dan di siklus III menjadi 84,83. Penggunaan strategi QAR dengan instruksi langsung dari guru memberikan efek positif yaitu siswa aktif melakukan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca serta siswa termotivasi untuk berpikir tingkat tinggi dengan merespon pertanyaan yang digunakan dalam strategi QAR. Dengan demikian, kepada guru SD disarankan untuk menggunakan strategi QAR sebagai salah satu solusi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3. Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, & D. Wahyudin. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca memahami bacaan dan rendahnya hasil belajar siswa kelas III. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menelaah kemampuan membaca pemahaman, faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman, dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler Purwakarta. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan subjek penelitian 6 orang siswa kelas V SD. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Solusi yang dapat diterapkan yaitu membiasakan siswa untuk membaca buku, memberikan sarana dan prasarana, dan guru dapat menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.

4. Warnasih, Yena Sumayana, & Avini Martini. (2020). Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa SD Dalam Pembelajaran Teks Cerita Anak Dengan Metode Diskusi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendapat ahli dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia. Dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman, peneliti menggunakan Metode Diskusi yang memiliki prinsip dasar melibatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik; (2) Menganalisis dampak penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran terhadap pemahaman materi dan keaktifan peserta didik; (3) Meningkatkan

keterampilan guru dalam menyusun ataupun melaksanakan pembelajaran serta perbaikan pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Metode Diskusi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Teks Cerita Pendek siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari Hasil dari perbaikan mata pelajaran bahasa Indonesia dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 18 peserta didik pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai 65.55. Pada siklus II perbaikan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 71.11, dan pada siklus III rata-rata nilai peserta didik adalah 76,6%.

5. Benny Setiawan. (2016). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa SD. Hasil penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Teknik pengambilan data menggunakan studi populasi subyek penelitian ialah siswa kelas 5 SD Kristen Terang Bangsa Semarang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala minat membaca dan tes kemampuan membaca pemahaman, dengan pengontrol pada inteligensi siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki inteligensi rata-rata. Uji hipotesis menggunakan korelasi product moment, diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0.224 dengan p sebesar 0.016 ($p < 0.05$) yang menandakan ada hubungan positif antara minat membaca dengan

kemampuan membaca pemahaman pada siswa SD Kristen Terang Bangsa Semarang.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada atau pernah dilakukan adalah bahwa penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu gambaran pemahaman membaca pada siswa kelas besar (4,5,6) pada SDN 2 Tulungrejo. pada penelitian ini ini populasi dan sampel yang digunakan ialah siswa SDN 2 Tulungrejo maka jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif.

